

**ANALISIS PERUBAHAN PENUTUPAN LAHAN
DI HUTAN ADAT KASEPUHAN CITOREK,
TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN-SALAK**

BILALUDDIN KHALIL



**DEPARTEMEN
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

**ANALISIS PERUBAHAN PENUTUPAN LAHAN
DI HUTAN ADAT KASEPUHAN CITOREK,
TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN-SALAK**

BILALUDDIN KHALIL

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan pada Fakultas Kehutanan
Institut Pertanian Bogor

**DEPARTEMEN
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2009

RINGKASAN

BILALUDDIN KHALIL, Analisis Perubahan Penutupan Lahan di Hutan Adat Kasepuhan Citorek, Taman Nasional Gunung Halimun-Salak. Dibimbing oleh LILIK BUDI PRASETYO dan RINEKSO SOEKMADI

Penutupan lahan pada kawasan hutan berubah dengan cepat. Beberapa kegiatan penyebab pengurangan luas hutan adalah konversi lahan, penebangan liar, perambahan dan kebakaran hutan yang terkait dengan masyarakat. Masyarakat yang berada di dalam kawasan hutan biasanya merupakan masyarakat adat. Masyarakat Adat Kasepuhan Citorek merupakan masyarakat yang masih memegang teguh nilai-nilai adat warisan leluhur, termasuk dalam hubungannya dengan alam khususnya pengelolaan hutan. Namun dengan berkembangnya populasi dikhawatirkan sumberdaya hutan kawasan ini telah rusak sehingga diperlukan upaya pemantauan. Sistem informasi geografis dan penginderaan jauh merupakan teknologi yang mampu melakukannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui batas-batas, pembagian, dan pengelolaan kawasan hutan adat Citorek menurut masyarakat, (2) Mengetahui penutupan lahan di kawasan hutan adat Citorek pada tahun 1990, 1997 dan 2006 beserta perubahannya, dan (3) Mengetahui faktor-faktor penyebab perubahan penutupan lahan di kawasan hutan adat Citorek.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2008 di kawasan hutan adat Kasepuhan Citorek. Data yang dikumpulkan meliputi data spasial berupa peta, citra, dan ground control point dan data atribut berupa data kependudukan, data perubahan lahan, dan persepsi masyarakat. Data spasial diolah dengan metode sistem informasi geografis dan penginderaan jauh. Sedangkan data atribut diolah secara deskriptif kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan penutupan lahan yang terjadi.

Hutan Adat (wewengkon) Kasepuhan Citorek dibatasi oleh gunung dan bukit yang mengelilinginya. Wewengkon dibagi menjadi tiga yaitu: leuweung titipan, leuweung tutupan, dan leuweung garapan. Masyarakat menggarap lahan sesuai dengan tradisi kasepuhan dengan sistem perladangan berpindah. Pada kurun waktu 1990-2006 terjadi peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk. Hal ini mendorong terjadinya konversi lahan karena peningkatan kebutuhan akan lahan. Sebagian besar (95,04%) masyarakat Citorek bekerja pada bidang pertanian dan tingkat pendidikannya tergolong rendah. Pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan, batas-batas, peraturan, dan pembagian hutan adat mulai luntur. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan TNGHS berdasarkan skala Likert tergolong sedang. Wewengkon kasepuhan Citorek dapat diklasifikasikan ke dalam sembilan tipe penutupan lahan, yaitu: hutan, kebun campuran, semak belukar, ladang, sawah, lahan terbuka, lahan terbangun, badan air, dan penutupan lahan lain. Pada tahun 1990-2006 terjadi penurunan luasan pada hutan, ladang, dan lahan terbuka. Sedangkan tipe penutupan lahan yang mengalami kenaikan luasan adalah sawah, lahan terbangun, dan badan air. Sementara itu kebun campuran dan semak belukar mengalami fluktuasi luasan. Regulasi keruangan adat dapat dipaduserasikan dengan zonasi TNGHS dengan mempertimbangkan peraturan adat yang berlaku dan kondisi aktual masing-masing bagian wewengkon.

Tidak semua masyarakat Kasepuhan Citorek mengetahui batas-batas, peraturan dan pembagian hutan adat. Pada kurun waktu 1990-2006 terjadi perubahan penutupan lahan pada setiap tipe penutupan lahannya. Faktor yang mempengaruhi adalah perubahan sosial ekonomi masyarakat (pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian), tradisi bertani masyarakat kasepuhan, dan lunturnya pengetahuan masyarakat mengenai aturan adat khususnya pembagian wewengkon. Perubahan penutupan lahan dapat dikendalikan dengan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan taman nasional dan pemantauan terus-menerus.

KATA KUNCI: perubahan penutupan lahan, hutan adat, Kasepuhan Citorek

SUMMARY

BILALUDDIN KHALIL, Land Cover Alteration Analysis in Kasepuhan Citorek Customary Forest, Gunung Halimun – Salak National Park. Under supervision of LILIK BUDI PRASETYO and RINEKSO SOEKMADI

Land cover in forested area has changed rapidly. Land conversion, illegal logging, land clearing and fire are few factors which caused forest decrease. Indigenous people in Kasepuhan Citorek, who lives in and around the forest, is a community with manners and customs prescription including human – nature relation particularly in forest management. But as population growth rapidly, the forest resources become degraded in those area and therefore needed an observation. Geographic Information System and remote sensing are kind of technology which can help that task. The aims of this study were (1) to examine the boundaries, land classification and management of Citorek customary forest based on society information, (2) to examine land cover in those area in 1990, 1997, 2006 and the alteration and (3) to find out the factors which caused the alteration of the land cover.

This study was conducted in January to July 2008 in Kasepuhan Citorek customary forest area. The collected data consist of spatial data which contains maps, images, ground control point, and attribute data which contains rural data, land altered data and social perception. Spatial data were processed using Geographic Information System and remote sensing. Meanwhile, the attribute data processed descriptively and then analyzed with qualitative method for identifying its impact on land cover change.

Kasepuhan Citorek customary forest (wewengkon) is bounded by mountain and hill surrounding. The wewengkon divided into three areas which are leuweng titipan, leuweng tutupan, and leuweng garapan. They cultivate the land according to their kasepuhan tradition with shifting cultivation system. During the 1990 to 2006, the number of population density increase. This will make the occurrence of land conversion because increasing land demand. Most of Citorek people (95.04%) work in agricultural area and they are low educated. The people knowledge about the boundaries, regulation and customary forest classification is getting vanished. Their perception about the national park according to Likert scale is medium. The Citorek wewengkon is classified into nine landscape which are forest, mixed plantation, bushes, field, farm, open area, developed area, body of water and other land cover. The decrease of forest, field, and open area occur in 1990 to 2006. On the other hand, the increment occurs in farm, developed area and body of water. While, mixed plantation and bushes are being fluctuated in it quantity. Custom spatial regulation can be well-suited with the national park zonation by considering the traditional rule and field actual condition in each part of wewengkon.

Not all of the Citorek people know about the boundaries, regulation, and classification of the customary forest. During the 1990 to 2006, land cover change occur in each type of landscape. Factors contributed to land use change are social and economic change (population growth, education rate and occupation), farming tradition of kasepuhan people, and less people knowledge about the custom regulation, particularly in wewengkon classification. Land cover alteration can be controlled by social participation on national park management and continuity on monitoring programme.

KEY WORDS: land cover alteration, customary forest, Kasepuhan Citorek

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Analisis Perubahan Penutupan Lahan di Hutan Adat Kasepuhan Citorek, Taman Nasional Gunung Halimun-Salak adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan bimbingan dosen pembimbing dan belum pernah digunakan sebagai karya ilmiah pada perguruan tinggi atau lembaga manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Bogor, Januari 2009

Bilaluddin Khalil
NRP E34103001

Judul Skripsi : Analisis Perubahan Penutupan Lahan di Hutan Adat Kasepuhan
Citorek, Taman Nasional Gunung Halimun-Salak
Nama : Bilaluddin Khalil
NIM : E34103001

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,

Dr. Ir. Lilik Budi Prasetyo, M.Sc.
NIP. 131 760 841

Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, MSc.F
NIP 131 760 834

Mengetahui:
Dekan Fakultas Kehutanan IPB,

Dr. Ir. Hendrayanto, M.Agr.
NIP. 131 578 788

Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya dalam menyusun skripsi yang berjudul ” Analisis Perubahan Penutupan Lahan di Hutan Adat Kasepuhan Citorek, Taman Nasional Gunung Halimun-Salak” sehingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan masukan yang bertujuan untuk memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan penulis. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui *e-mail* bilaluddinkhalil@yahoo.com.

Akhir kata penulis hanya dapat berharap semoga karya yang telah dibuat ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan kehutanan di Indonesia.

Bogor, Januari 2009

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa terlaksananya penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk dukungan moril maupun materiil, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Raichun, Bapak Chumaidi (Alm), Kakak-kakakku (Masyithah, Arqam, dan Husnul) beserta anggota keluarga lainnya atas doa, kasih sayang dan dukungan.
2. Dr. Ir. Lilik B Prasetyo, M.Sc dan Dr. Ir . Rinekso Soekmadi, MSc.F selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran selama penelitian hingga penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Prof. Dr. Ir. Surdiding Ruhendi, M.Sc selaku dosen penguji wakil dari Departemen Hasil Hutan dan Prof. Dr. Ir. I.G.K. Tapa Darma, M.Sc selaku dosen penguji wakil dari Departemen Silvikultur.
4. JICA-GHSNPMP, PPLH-IPB, BPS Kabupaten Lebak, Bappeda Kabupaten Lebak, dan RMI atas bantuan datanya.
5. Seluruh staf BTNGHS dan Masyarakat Citorek atas fasilitas dan bantuan yang diberikan selama pengambilan data.
6. Nur Ikhwan Khusaini sebagai teman seperjuangan atas bantuan dan dukungannya.
7. Handy, Aji, Arin, dan Jamal selaku kakak kelas yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
8. Saudaraku di KSHE 40: Deden, Adi, Lubis, Luthfi, Yuyun, Reren, Ruri, Gilang, Karlina, Rima dan rekan KSHE 40 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan selama penelitian, seminar, dan sidang.
9. Asyrafy, Aziz, Didik, Irwan, Edy, Alfatih, Nunus, Sujai dan Erwin atas pertemanan selama kuliah.
10. Kakak dan Saudaraku di IMAPEKA atas kekeluargaannya.
11. Semua pihak yang telah mencurahkan segala tenaga, waktu maupun pikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Batang, 15 Mei 1985 sebagai anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak M. Chumaidi dan Ibu Raichun. Penulis memulai pendidikan formal di TK Aisyiah Kauman dan lulus Tahun 1991, kemudian melanjutkan ke SDN Proyonanggan V dan lulus Tahun 1997, kemudian melanjutkan ke MTs Muhammadiyah Batang dan lulus Tahun 2000 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMU N 1 Pekalongan dan lulus pada Tahun 2003.

Pada Tahun 2003 penulis masuk ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Institut Pertanian Bogor melalui jalur USMI di Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan yang selanjutnya memilih bidang minat Laboratorium Analisis Lingkungan dan Permodelan Spasial. Penulis mengikuti kegiatan lapang dan profesi bidang kehutanan antara lain: Praktek Pengenalan dan Pengelolaan Hutan (P3H) di CA Leuweung Sancang, CA Kawah Kamojang, dan KPH Ciamis pada Tahun 2006 dan Praktek Kerja Lapang di Taman Nasional Kerinci Seblat pada Tahun 2007.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (HIMAKOVA). Kegiatan yang pernah dilakukan diantaranya adalah Studi Konservasi Lingkungan (Surili) di Taman Nasional Way Kambas pada Tahun 2006.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan penulis menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Perubahan Penutupan Lahan di Hutan Adat Kasepuhan Citorek, Taman Nasional Gunung Halimun-Salak”**, di bawah bimbingan Dr. Ir. Lilik Budi Prasetyo, M.Sc dan Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, MScF.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Manfaat Penelitian	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Masyarakat Adat dan Hutan Adat	3
2.2. Penutupan Lahan, Penggunaan Lahan, dan Perubahannya	5
2.3. Sistem Klasifikasi Penutupan Lahan dan Penggunaan Lahan	6
2.4. Sifat Spektral Beberapa Penutupan Lahan	7
2.5. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Lahan	8
2.6. Persepsi	9
2.7. Penginderaan Jauh (<i>Remote Sensing</i>)	10
2.8. Sistem Informasi Geografis (SIG)	12
BAB III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2. Alat dan Bahan	15
3.3. Jenis Data Sumber dan Kegunaanya	16
3.4. Metode Pengukuran dan Pengumpulan Data	17
3.5. Metode Analisis Penutupan Lahan	18
BAB IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1. Taman Nasional Gunung Halimun Salak	24
4.2. Kasepuhan Citorek	26
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29